

**PENGARUH PENGGUNAAN *HYPNOTEACHING* PADA *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII SMPN 2 UTAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**Siti Aminah<sup>1</sup>, Ita Chairun Nissa<sup>2</sup>, dan Eliska Juliangkary<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>*Guru Matematika*

<sup>2,3</sup>*Program Studi Pendidikan Matematika, FPMIPA IKIP Mataram, Mataram*

[Siti.matematikaB11@gmail.com](mailto:Siti.matematikaB11@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan hypnoteaching pada pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 2 Utan. Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen dengan desain kuasi eksperimen. Populasi penelitian ini meliputi seluruh siswa kelas VII SMPN 2 Utan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Kelas VII 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII 4 sebagai kelas kontrol. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan pre-test dan post-test form. Pengolahan data dilakukan dengan analisis statistik. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh  $t_{hitung} = 2,17$  lebih besar dari  $t_{table} = 2.001$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen berpengaruh terhadap hasil belajar matematika dengan menggunakan model hypnoteaching pada pembelajaran berbasis masalah siswa kelas VII SMPN 2 Utan.

**Kata Kunci:** Hypnoteaching, Problem Based Learning, Hasil Belajar

**Abstract:** This study aims to determine the effect of using hypnoteaching on problem based learning toward the students learning outcomes at VII grade student of SMPN 2 Utan. The Type of research is a eksperimental research. The population of this research includes all students of class VII SMPN 2 Utan. The sampling technique used purposive sampling. The class VII2 as the experimental class and class VII 4 as the control class. The data collection is done by using about pre-test and post-test form. Data processing is done by statistical analysis. The results showed that  $t_{count} = 2.17$  is greater than  $t_{table} = 2.001$ . so it can be concluded that the hypothesis is rejected  $H_0$  and  $H_a$  accepted. That means that the treatment given to the experimental group have an influence towards the student learning outcomes using model hypnoteaching on problem based learning at VII grade student of SMPN 2 Utan.

**Keywords:** Hypnoteaching, Problem Based Learning, Learning Outcomes

## PENDAHULUAN

Matematika dikenal sebagai suatu ilmu pengetahuan yang abstrak, yang dapat dipandang sebagai menstrukturkan pola, berpikir sistematis, kritis, logis, dan konsisten. (Masjudin, 2017). Matematika juga merupakan suatu pelajaran yang tersusun secara beraturan, logis, berjenjang dari yang paling mudah hingga yang paling rumit. Dengan demikian, pelajaran Matematika tersusun sedemikian rupa sehingga pengertian terdahulu lebih mendasari pengertian berikutnya. Mempelajari Matematika tidak hanya berhubungan dengan bilangan-bilangan serta operasi-operasinya, melainkan Matematika berkenaan dengan ide-ide, struktur-struktur dan hubungan-hubungan

yang diatur menurut urutan yang logis. Matematika sebagai salah satu ilmu dasar, dewasa ini telah berkembang amat pesat baik materi maupun kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan Matematika secara baik sejak dini perlu ditanamkan sehingga konsep-konsep dasar Matematika dapat diterapkan dengan tepat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memakai konsep dasar Matematika siswa akan memiliki bekal untuk menguak perkembangan ilmu dan teknologi yang berkembang pesat dewasa ini. Dalam pembelajaran Matematika tentunya tidak lepas dari ciri matematika itu sendiri (Depdiknas, 2006), yaitu (1) memiliki objek kejadian yang abstrak dan (2) berpola pikir deduktif dan



konsisten. Disamping itu Matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut juga didukung dengan pendapat para ahli yakni Susanto (2013) menyatakan bahwa Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja. Menurunnya minat siswa dalam mempelajari Matematika dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan siswa serta peran guru dalam pembelajaran yang dapat menjadikan pembelajaran Matematika menjadi terasa lebih menyenangkan. Dari faktor-faktor tersebutlah diperlukan suatu langkah lanjut ataupun upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran yaitu dengan memilih strategi dalam pembelajaran agar diperolehnya peningkatan hasil belajar Matematika. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam pembelajaran, memberikan masalah yang menarik sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar siswa serta kemampuan siswa dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep - konsep yang dibelajarkan.

Guru dipandang komponen yang penting di dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan guru bertugas untuk mengembangkan kemampuan siswa secara optimal baik pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti dengan beberapa orang siswa, mereka mengungkapkan bahwa guru matematika itu terlalu serius dan menegangkan sehingga mereka cenderung tidak menyukai pelajaran matematika. Ketidakkondusifan kegiatan pembelajaran tersebut di atas dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya akibat penyampaian pembelajaran oleh guru yang cenderung kaku dan tidak menarik. Guru cenderung mengajarkan siswa belajar dengan cara menghafal, kurang melakukan perlakuan yang berbeda pada siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa praktek pendidikan khususnya proses pembelajaran matematika

dengan materi yang diajarkan sebegini besar bersifat abstrak dan jenjang dari konsep yang sederhana menuju konsep-konsep yang lebih kompleks menjadi masalah utama dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru selalu aktif dibandingkan siswa, sehingga siswa menjadi pasif, karena aktifnya guru dalam proses pembelajaran hal tersebut mengakibatkan prestasi belajar siswa rendah.

Rendahnya prestasi belajar siswa yang terjadi di SMPN 2 Utan. Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru mengeluhkan tentang rendahnya prestasi belajar siswa. Demikian hal ini, dalam mengajarkan matematika guru hanya menyampaikan secara informatif materi yang ada di buku paket, selain itu peserta didik jarang diberi kesempatan bertanya dan siswa kurang percaya diri dalam mengeluarkan pendapat. Hal tersebut disebabkan karena siswa belum mengerti atau belum paham dan ketika siswa diberi masalah siswa kurang mampu untuk menyelesaikannya. Sehingga partisipasi siswa untuk menemukan sendiri penyelesaian suatu masalah masih kurang. Seperti yang dikatakan oleh Suherman dkk (2003), bahwa siswa yang meniru kerja dan penyelesaian yang dilakukan oleh guru akan membuat siswa menjadi pasif dan tidak menumbuhkan kreatifitas siswa. Selain membuat siswa tidak menikmati pelajaran dan merasa bosan, kegiatan pembelajaran yang seperti itu juga berdampak pada hasil belajar siswa yang nilainya masih ada yang di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran matematika yakni 70.

Menyikapi permasalahan ini, Guru harus mampu merancang suatu pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tertentu yang mampu mengembangkan kemampuan penyelesaian masalah matematika serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu pendekatan pembelajaran yang diduga mampu meningkatkan hasil belajar siswa adalah *Problem Based Learning* (pembelajaran berbasis masalah). Menurut Sanjaya (2010) dalam pelaksanaannya pembelajaran berbasis masalah guru mengarahkan siswa untuk menyelesaikan suatu masalah, sehingga siswa akan aktif berpikir, berkomunikasi, mencari penyelesaian, dan akhirnya menyelesaikannya. Dengan diberikannya permasalahan yang terlebih dahulu dirancang khusus oleh guru maka kemampuan siswa dalam menyelesaikan



masalah matematika terhadap hasil belajarsiswa dapat ditingkatkan. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* yang menitikberatkan pada masalah di dalam pembelajaran dapat memicu kemampuan Matematika siswa serta pemikiran kreatif dalam diri siswa. Dengan *Hypnoteaching* yang merupakan pembelajaran yang memberikan sugesti kepada siswa sebagai motivasi hingga menambah minat siswa dalam pembelajaran Matematika. Seperti yang diungkapkan oleh Hajar (2011) bahwa pada prinsipnya *hypnoteaching* akan menciptakan suasana yang akrab dan menyenangkan sehingga mereka akan mudah menyerap dan memahami pelajaran. Sementara itu, menurut navis (2013) *hypnoteaching* merupakan perpaduan pembelajaran yang melibatkan pikiran sadar dan bawah sadar. Dengan demikian pengkolaborasi yang terjadi antara model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Hypnoteaching* dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar Matematika kedepan sehingga dapat memberikan jalan pada siswa dari kesulitan belajar yang ditemui serta nilai rata-rata mata pelajaran Matematika yang diharapkan oleh guru dapat memuaskan.

Digunakannya metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran matematika akan mengubah persepsi siswa yang menganggap bahwa guru matematika itu terlalu serius dan membosankan. Proses pemecahan masalah matematika akan menjadi menarik sehingga siswa bersemangat untuk menyelesaikannya. Sikap guru yang simpatik, akan membuat siswa merasa nyaman dan anggapan yang salah terhadap guru matematika pun akan berubah. Sugesti positif yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran menjadikan matematika suatu hal yang menantang untuk dipecahkan. Proses pembelajaran matematika dapat terkontrol dan materi matematika mudah dipahami siswa. Peran guru dalam kegiatan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *hypnoteaching* tidak bersifat sebagai diktator, tetapi sebagai fasilitator, administrator, motivator dan evaluator sehingga siswa bebas memberikan gagasan yang bervariasi dan kreatif dalam menyelesaikan permasalahan matematika yang diberikan. Sehingga dapat menimbulkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapatnyadan menjelaskan suatu ide matematika secara lisan maupun tulisan serta

mendiskusikan segala sesuatu tentang matematika. Hal-hal tersebut diharapkan dapat mendorong munculnya kemampuan siswa dalam meningkatkan hasil belajar Matematika. Dengan *hypnoteaching* belajar matematika akan menjadi rileks dan menyenangkan. Pembelajaran berbasis masalah tidak akan membuat siswa menjadi tertekan atau terbebani. Siswa akan lebih fokus ketika menyelesaikan masalah matematika. *Hypnoteaching* membuat hubungan yang terjalin antara guru dengan siswa menjadi kompak dan dinamis sehingga proses belajar mengajar di kelas menjadi lebih efektif.

Dari uraian masalah dan pendapat-pendapat yang telah diungkapkan di atas, maka penulis mengajukan suatu penelitian yang berjudul "Pengaruh Penggunaan *Hypnoteacing* pada *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 2 Utan Tahun Pelajaran 2015/2016".

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen, karena tidak semua variabel dan kondisi eksperimen dapat diatur secara ketat. Penelitian ini di kategorikan eksperimen semu. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 2 Utan tahun pelajaran 2015/2016. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang kemudian didapat dua kelas yaitu kelas VII.2 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII.4 sebagai kelas kontrol. Setelah diperoleh dua kelas sebagai sampel penelitian kemudian kedua kelas ini dilakukan uji kesetaraan dengan uji-t. Namun sebelumnya dilakukn uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Kemudian di peroleh hasil *pretest* kelas VII.2 dan kelas VII.4 SMPN 2 Utan berdistribusi normal dan homogen. Setelah itu dilanjutkan dengan uji-t. Dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 2,17$  ini lebih besar dari  $t_{tabel} = 2,001$ . Oleh karena itu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka kedua kelompok dinyatakan setara.

Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas yaitu *hypnoteaching* pada *problem based learning* dan variabel terikat yaitu hasil belajar matematika. Metode pengumpulan data menggunakan metode tes.



Menurut sudijono (2012) menyatakan tes adalah alat atau prosedur yang digunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Metode tes dilakukan dengan memberikan sejumlah tes untuk mengukur hasil belajar matematika. Pemberian *pretest* adalah suatu teknik pengumpulan data tentang kemampuan awal siswa. Sedangkan, pemberian *posttest* adalah suatu teknik pengumpulan data tentang hasil belajar dalam ranah kognitif siswa. Adapun bentuk tes dalam penelitian ini adalah 5 soal tes dengan bentuk soal uraian. Adapun data tentang nilai akhir hasil belajar matematika merupakan penggabungan dari nilai *pretest* dan *posttest*. Sebelum tes digunakan untuk mengambil data penelitian, tes tersebut diujicobakan untuk memperoleh kelayakan suatu tes yang nantinya dipergunakan sebagai instrumen penelitian antara lain: (1) Uji validitas (diperoleh 5 soal valid dari soal *pretest* dan 5 soal valid dari soal *posttest*), (2) Uji reliabilitas (diperoleh 5 soal *pretest* dan 5 soal *posttest* reliabel). Kemudian untuk uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas sebaran data dengan uji *Chi-kuadrat*, uji homogenitas varians menggunakan uji F, dan uji hipotesis menggunakan uji-t.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data di peroleh rata-rata nilai hasil belajar akhir matematika yang merupakan perbandingan nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu nilai untuk kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran menggunakan *hypnoteaching* pada *problem based learning* adalah 80,86 dengan varians 119,79 dan standar deviasi 10,94 sedangkan nilai rata-rata kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran langsung adalah 74,83 dengan varians 100,83 dan standar deviasi 10,04. Data *posttest* memberikan gambaran kemampuan akhir siswa setelah memperoleh materi pelajaran (perlakuan). Nilai terendah pada kelas eksperimen 55 dan kelas kontrol 50. Untuk nilai tertinggi kelas eksperimen adalah 95 sedangkan nilai tertinggi kelas kontrol adalah 90. Kemudian nilai rata-rata untuk kelas eksperimen didapatkan 80,69 dan untuk kelas kontrol didapatkan 54,90.

Hal ini menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran menggunakan *hypnoteaching* pada *problem based learning* memiliki rata-rata

nilai hasil belajar matematika lebih besar dari pada kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran langsung . sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yakni: uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas data di lakukan pada dua kelompok data meliputi data kelompok eksperimen yang di belajarkan dengan menggunakan *hypnoteaching* pada *problem based learning* dan data kelompok kontrol dengan menggunakan pembelajaran langsung. Uji normalitas sebaran data dilakukan menggunakan *Chi-Kuadrat*. Sedangkan uji homogenitas varian dilakukan berdasarkan data hasil belajar matematika yang meliputi data kelompok eksperimen yang di belajarkan dengan menggunakan *hypnoteaching* pada *problem based learning* dan data kelompok kontrol dengan menggunakan pembelajaran langsung. Jumlah siswa kelas eksperimen adalah 31 siswa dan jumlah siswa kelas kontrol adalah 29 siswa. Uji homogenitas varian menggunakan uji F. Kriteria pengujian jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka sampel homogen.

Berdasarkan hasil perhitungan sampel diperoleh harga  $F_{hitung}=1,19$  dan  $F_{tabel}=1,84$  pada taraf signifikan 5%. Berdasarkan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka sampel dapat dinyatakan homogen. Dengan demikian dapat dikatakan kedua sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan yang homogen. Sedangkan hasil perhitungan uji normalitas sampel diperoleh harga  $\chi^2_{hitung} = 8,96$  dan  $\chi^2_{tabel} = 11,07$  pada taraf signifikan 5%. Ternyata  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  atau  $8,96 < 11,07$ , maka data hasil *posttest* siswa kelas eksperimen dan kontrol terdistribusi normal.

Dari hasil uji normalitas, uji homogenitas dan hasil *post-test* dapat diketahui bahwa hasil dalam penelitian ini adalah bersifat homogen dan terdistribusi normal, sehingga uji hipotesis dapat dilaksanakan. Uji hipotesis menggunakan uji t dua pihak. Berdasarkan kriteria pengujian, harga  $t_{hitung} = 2,17$  ini lebih besar dari  $t_{tabel} = 2,001$ . ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.  $H_a$  diterima berarti bahwa perlakuan yang diberikan mempunyai pengaruh pada kelompok eksperimen terhadap hasil belajar matematika menggunakan model



pembelajaran *hypnoteaching* pada *problem based learning* siswa kelas VII SMPN 2 Utan.

Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan penggunaan *hypnoteaching* pada *problem based learning*. Metode *hypnoteaching* terbukti mampu menciptakan kelas yang menyenangkan bagi para siswa. Suasana belajar yang akrab dan menyenangkan akan memudahkan mereka dalam menyerap dan memahami pelajaran. Siswa cenderung lebih aktif dengan adanya relaksasi yang berikan guru sehingga siswa merasa rileks, tenang, nyaman dan terhibur ketika kembali belajar. Selain itu, dengan *problem based learning* terlihat juga keterlibatan penuh siswa dalam proses belajar mengajar di kelas, dimana guru hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan dan memberikan bimbingan kepada siswanya bagaimana mereka harus berpikir yang benar sesuai konteks kehidupan nyata yang dialami oleh siswa.

Hal ini disebabkan karena penggunaan *hypnoteaching* pada *problem based learning* merupakan pembelajaran yang menekankan pada siswa untuk berusaha menyelesaikan masalah baik yang terjadi dalam pembelajaran maupun kehidupan sebagai aplikasinya. Dengan sugesti yang amat membantu dalam pembelajaran yang dapat mengubah pola pikir siswa kearah yang lebih positif untuk dapat menyelesaikan suatu masalah. Pembelajaran yang berbasis dari masalah meningkatkan kemampuan siswa, keterlibatan siswa secara aktif di dalam kelompok, mengembangkan pola pikir kreatif, motivasi serta tidak putus asa menjadi satu hal penting dalam pembelajaran. Siswa sebagai subjek belajar yang mencari dan menemukan alternatif penyelesaian masalah.

Pembelajaran *hypnoteaching* pada *problem based learning* ini ternyata tidak hanya mempengaruhi keaktifan dan kreativitas siswa tapi siswa juga menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan guru menggunakan variasi model pembelajaran yang dapat meningkatkan kerjasama kelompok dan dapat mempertanggungjawabkan hasil diskusi dari masing-masing kelompok. Siswa diberikan kebebasan sepenuhnya untuk memecahkan masalah sehingga menyebabkan siswa lebih aktif dan tidak merasa takut mengeluarkan pendapatnya. Sehingga hasil belajar yang diperoleh kelas eksperimen pada *posttest* lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas kontrol. Sedangkan, pada kelas kontrol

metode pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran langsung, tidak ada perlakuan khusus yang diterapkan saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan terlihat bahwa siswa tidak terlibat secara aktif. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang digunakan guru tidak memicu keaktifan dan kreatifitas siswa. Sehingga hasil belajar yang diperoleh kelas kontrol pada *posttest* kurang memuaskan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan *Hypnoteaching* pada *Problem Based Learning (PBL)* terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 2 Utan Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar matematika pada kelas yang menggunakan *hypnoteaching* pada *problem based learning* dengan kelas yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran langsung. Dari hasil perhitungan data dalam penelitian ini, diperoleh harga  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yakni  $2,17 > 2,001$  atau  $\mu_1 \neq \mu_2$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.  $H_a$  diterima berarti terdapat pengaruh penggunaan *hypnoteaching* pada *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 2 Utan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hajar, I. 2012. *Hypnoteaching. Memaksimalkan Hasil Proses Belajar Mengajar Dengan Hypnoterapi*. Yogyakarta: Diva press.
- Masjudin, M. (2017). Pembelajaran Kooperatif Investigatif Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Materi Barisan Dan Deret. *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 4(2), 76-84.
- Mudjiono, Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Navis, Akbar. 2013. *Hypnoteaching*. Jakarta : AR-Ruzz Media
- Sanjaya, W. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Suherman, E. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Bandung: JICA UPI.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group .

